



PENDAMPINGAN KADERISASI SISWA KONSUMEN CERDAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 DENPASAR

Anak Agung Ayu Lila Paramasatiari*, Putu Arya Suryanditha

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jln Terompong No 24 Denpasar 80239,
Indonesia

*lilaparama84@gmail.com

ABSTRAK

Kota Denpasar terbagi menjadi beberapa desa atau kelurahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pemegang program kesling di wilayah kota Denpasar, terdapat beberapa kantin dengan higienitas dan sanitasi yang masih kurang di beberapa sekolah di daerah kelurahan Pemecutan. Sekolah Dasar No 10 Kelurahan Pemecutan, Denpasar Barat memiliki kantin yang menjadi tempat membeli makanan jajanan di sekolah dan menjadi salah satu tempat untuk melakukan pendampingan. Permasalahan yang didapatkan kurangnya pengetahuan mengenai makanan dan jajanan yang sehat, aman dan bergizi, belum memiliki kader siswa konsumen cerdas di sekolah tersebut, belum dilakukan pendampingan terhadap kader siswa mengenai pemilihan jajanan dan makanan anak sekolah yang sehat. Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai makanan jajanan sehat dan siswa dapat memilih makanan jajanan sehat yang dikonsumsi sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh makanan. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian dilakukan dengan pembentukan kader siswa konsumen cerdas, penyuluhan dan pendampingan kader siswa konsumen cerdas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan, Denpasar. Pembentukan kader dilakukan pada siswa kelas 5 berjumlah 38 siswa yang dipilih oleh guru sekolah sejumlah 6 siswa sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai konsumen cerdas kepada adik kelasnya. Pembentukan kader ini bertujuan agar siswa yang menjadi kader dapat mensosialisasikan dan memberikan informasi makanan jajanan sehat ke siswa di lingkungan sekolah. Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan puskesmas sebagai narasumber cara menjadi konsumen cerdas. Pendampingan kader dilakukan dengan fasilitator oleh anggota peneliti kepada kader siswa konsumen cerdas yang telah terbentuk dengan menunjukkan cara memberikan pemahaman dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat kepada teman-temannya. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar setelah mendapatkan materi pemilihan makanan jajanan yang sehat dan terbentuknya kader konsumen cerdas bagi teman sebaya di sekolah.

Kata kunci: jajanan; konsumen; makanan; sekolah; siswa

COMMUNITY SERVICE OF CADREIZATION OF SMART CONSUMER STUDENTS AT SEKOLAH DASAR NEGERI 10 OF DENPASAR

ABSTRACT

Denpasar city is divided into several villages or urban villages. Based on the results of observations and interviews with environmental health program holders in the Denpasar city area, it was found that several canteens, of which hygiene and sanitation were still lacking in several schools in the area of the village of Pemecutan. The village has 9 canteens spreading across each school. Sekolah Dasar No. 10 of Pemecutan Village, West Denpasar was one of the places to carry out mentoring activities building upon data obtained from the local community health center. The problems found are that knowledge about healthy, safe and nutritious food and snacks is still lacking; there is no cadre of smart consumer students

in the school; and there has not been assistance to student cadres regarding the selection of healthy snacks and food for school children. This community services aims to increase knowledge of healthy snacks and food. The student can choose to consumed snacks and food so they can prevent foodborne diseases. Based on the phenomenon, community service was carried out for the formation of a cadre of smart consumer students and counseling and technical assistance to a cadre of intelligent consumer students was carried out at the Sekolah Dasar No. 10 of Pemecutan Village, Denpasar. Formation of the cadres is carried out on grade 5 students of 38 students who are chosen by school teachers so that later they can share the knowledge about smart consumers to their younger classmates. Purpose of this formation is socialize and provide information on healthy snacks to students in the school environment. This activity carried out by involving the community health center as a resource person on how to become a smart consumer. Cadre assistance is carried out with facilitators, who are members of researchers, to cadres of smart consumer students who have been formed by showing how to provide understanding in choosing healthy snacks to their fellow students. The result showed knowledge improvement after the student get counseling and technical assistance to a cadre of intelligent. The formation of a cadre of smart consumer students give good impact for their schoolmate.

Keywords: cadre; food; elementary school; smart consumer student; snacks

PENDAHULUAN

Wilayah kota Denpasar terbagi menjadi Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Utara dan Denpasar Selatan. Kota Denpasar memiliki beberapa kelurahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pemegang program kesling didapatkan beberapa sekolah di daerah pemecutan memerlukan pembinaan terhadap hygiene dan sanitasi makanan. Sekolah yang disepakati menjaditempat pendampingan yakni Sekolah Dasar No 10 Kelurahan Pemecutan Denpasar Barat. Sekolah ini memiliki dua kantin dengan jajanan yang dikonsumsi oleh seluruh siswa sejumlah 120 siswa. Perkembangan makanan jajanan di Indonesia semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari munculnya industri rumahan termasuk makanan jajanan yang dijajakan di sekolah-sekolah. Perkembangan makanan jajanan berbasis industri rumahan mengalami kemajuan di berbagai daerah di Indonesia termasuk jajanan yang dijual di sekolah. Kemajuan industri rumahan terkait makanan jajanan dapat dilihat dari semakin bervariasinya jenis makanan jajanan yang dijual di setiap sekolah.(Getruida Simanjuntak, 2010) Variasi jenis makanan jajanan yang dijual di sekolah, siswa dapat memilih makanan dengan mudah dan dapat mempengaruhi kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan pada siswa, terutama pada saat jam istirahat. Namun, siswa sekolah belum memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan yang sehat dan bergizi (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2010).

Berdasarkan Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 tentang persyaratan hygiene dan sanitasi makanan jajanan, secara umum makanan jajanan masih banyak yang belum memenuhi persyaratan keamanan pangan terutama hygiene sanitasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dan pemahaman seluruh warga pihak sekolah dalam membuat kebijakan mengenai makanan jajanan yang dijual di sekolah. Makanan dan jajanan yang sehat, aman dan bergizi dapat menunjang aktivitas siswa di sekolahnya. Pemilihan makanan dan jajanan yang sehat, aman dan bergizi dapat menjaga stamina anak tetap bugar selama mengikuti kegiatan sekolah (Hartono dan Nur Pratiwi, 2015). Dalam pemilihan makanan dan jajanan di sekolah perlu mengetahui empat prinsip dasar yaitu keragaman dan komposisi makanan yang seimbang, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat perlu diperhatikan seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah ke toilet, mengonsumsi makanan dan minuman yang tertutup, menjaga kebersihan badan dengan

mandi sebanyak 2 kali sekali, menggosok gigi saat bangun tidur dan sebelum tidur, mencuci buah dan sayur yang akan dimakan, mengonsumsi air yang telah direbus, memotong dan membersihkan kuku secara teratur dan membuang sampah ditempat tertutup. (Badan pengawas obat dan makanan Republik indonesia., 2013)

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai makanan jajanan yang sehat dan pembentukan kader siswa dapat memberikan sosialisasi dan memberikan informasi kepada teman-temannya dalam memilih makanan jajanan dan dapat mencegah penyakit pada siswa yang ditimbulkan akibat makanan jajanan. Permasalahan yang didapatkan pada saat wawancara dan hasil pemeriksaan yang dilakukan di puskesmas terdapat permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini pada siswa sekolah dasar antara lain pengetahuan mengenai makanan dan jajanan yang sehat, aman dan bergizi masih kurang, belum memiliki kader siswa konsumen cerdas di sekolah tersebut, belum dilakukan pendampingan terhadap kader siswa mengenai pemilihan jajanan dan makanan anak sekolah yang sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh dengan penyuluhan kepada siswa dan melakukan pendampingan terhadap kader siswa yang dipilih oleh guru di sekolah dasar. Sasaran dari pengabdian ini adalah siswa kelas 5 dan melakukan pemilihan 5 kader siswa oleh guru di sekolah tersebut. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 38 siswa serta 3 orang guru sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni :

1. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi ke puskesmas dan sekolah SD Negeri 10 Pemecutan untuk kesediaan mitra dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah di wilayah puskesmas Denpasar Barat. Setelah itu melakukan koordinasi dengan pemegang program kesling dan menyampaikan bahwa pihak puskesmas menjadi salah satu narasumber dalam pendampingan siswa. Mitra Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan menyediakan sarana prasarana termasuk LCD, mikrofon, bangku sekolah dan siswa yang akan didampingi dalam kaderisasi siswa konsumen cerdas. Narasumber puskesmas dan FKIK Universitas Warmadewa mempersiapkan materi dan leaflet yang akan diberikan ke siswa sekolah.

2. Pelaksanaan

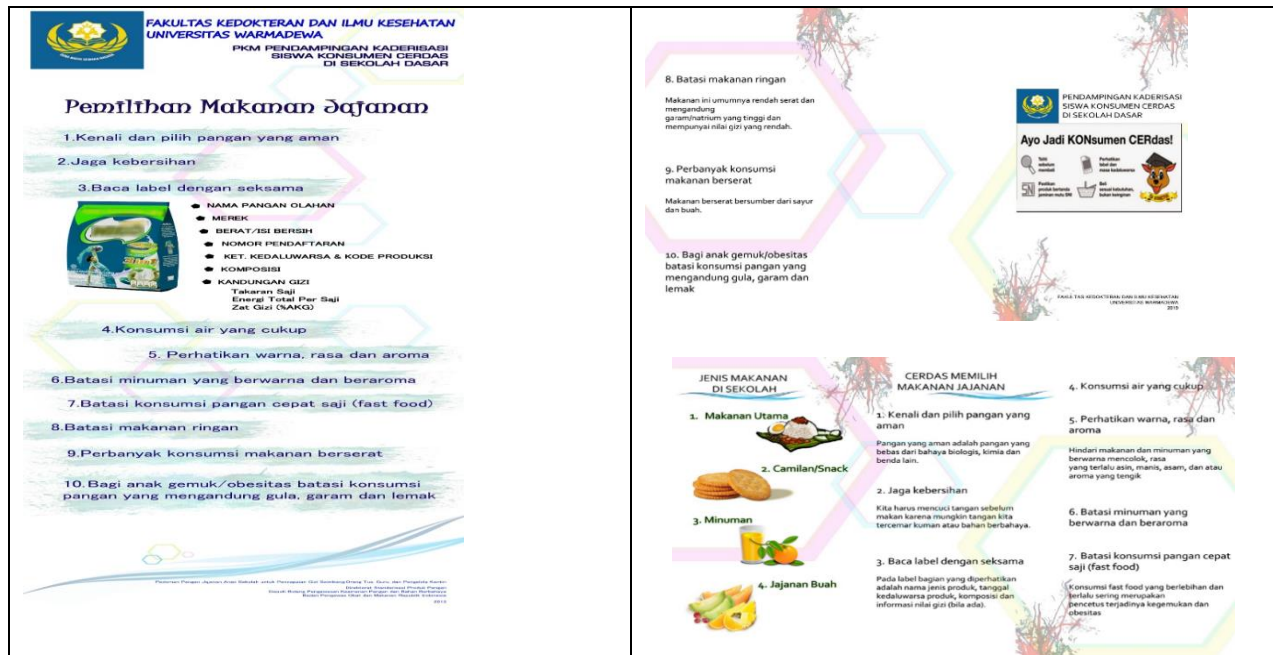
Berdasarkan hasil koordinasi pengabdian dilakukan pada tanggal 6-7 September 2019. Pemilihan tanggal dilakukan supaya tidak mengganggu jam pembelajaran siswa sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan persiapan dari sekolah, FKIK dan Puskesmas Denpasar Barat I. Kegiatan awal berupa perilaku hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan yang benar, hygiene sanitasi makanan dan memilih makanan jajanan yang sehat. Pemberian materi dilaksanakan selama 45 menit. Sebelum dan setelah pemberian materi dilakukan pretest dan post test. Setelah pemberian materi dilakukan pemilihan kader siswa konsumen cerdas dan melakukan pendampingan penyampaian leaflet oleh kader yang terpilih ke teman sebayanya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penerapan pendampingan ke teman sebaya di lingkungan sekolah. Kader siswa melakukan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada bulan September 2019 tim PKM menyiapkan materi, banner, leaflet sebelum pelaksanaan dimulai. Adapun hasil yang disusun sebelum pelaksanaan pengabdian pendampingan kaderisasi siswa konsumen cerdas yakni:



Gambar 1. Banner Pemilihan Makanan Jajanan (Sumber: BPOM RI)

Banner dan pamflet ini digunakan sebagai media komunikasi dalam penyampaian materi ke kelompok siswa. Pamflet ini juga digunakan siswa yang terpilih sebagai kader untuk menyampaikan pentingnya memilih makanan jajanan yang sehat di sekolah ke teman-temannya yang lain. Banner dan Pamflet ini bersumber dari Pangan Jajanan Anak Sekolah Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Badan pengawas obat dan makanan Republik Indonesia., 2013). Penyusunan banner dan pamphlet ini bertujuan supaya siswa lebih peduli terhadap pemilihan makanan jajanan. Pemilihan makanan jajanan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kebiasaan makan siswa, jenis makanan jajanan yang tersedia di kantin dan pengetahuan gizi dari penjual makanan di sekitar area sekolah. Makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa supaya energi yang dibutuhkan tercukupi pada saat sekolah (Nuruzqi A, 2016; Nurul, 2017). Kontribusi status gizi seseorang didapatkan dari jumlah konsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah memberikan kontribusi sebesar 31.1% terhadap total asupan energi dan 27.4% terhadap total asupan protein pada anak sekolah dasar. Konsumsi makanan selingan selama di sekolah bertujuan untuk menjaga kadar gula darah tetap terkontrol baik. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsentrasi anak selama mengikuti pembelajaran dan melaksanakan aktivitas lainnya di sekolah (Herman, 2018; Laenggeng AH, 2015).

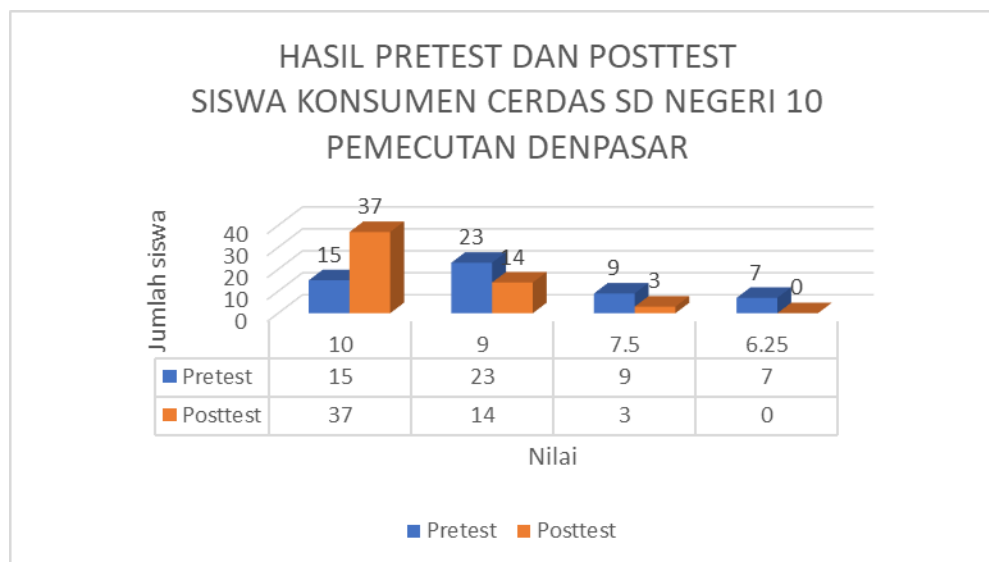
Kebiasaan pola konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, media massa, jenis jajanan. Pemilihan makanan jajanan secara sembarangan seperti adanya zat aditif pada makanan jajanan anak sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jenis makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah yang beraneka ragam

juga dapat mempengaruhi pola konsumsi makanan jajanan sehingga siswa dapat memilih makanan jajanan yang sehat (Vera T Harikedua, Nonce N. Legi, 2015; Yunita Syafitri, Hidayat Syarief, 2009). Sebelum pelaksanaan pengabdian tim PKM melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa Sekolah Dasar mengenai Pemilihan Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Negeri 10 Denpasar. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti 38 siswa beserta 3 guru sekolah yang mendampingi. Dari 38 siswa dipilih 5 kader siswa sekolah yang dipilih dari pihak sekolah. Usia siswa sekolah sebagian besar berusia 11 tahun, 18 berjenis kelamin perempuan dan 20 berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 2. Pelaksanaan Pretest dan Post test

Pada pelaksanaan pretest dan posttest mencakup materi siswa konsumen cerdas yang terdiri dari definisi, jenis makanan sehat, ciri makanan sehat, cara memilih makanan yang sehat. Soal yang terdapat pretest dan post test sama dengan jumlah soal sebanyak 8 buah.



Berdasarkan hasil di atas didapatkan peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai 10 sebesar 27 % menjadi 69%, nilai 90 sebesar 26 % menjadi 43%, nilai 7.5 sebesar 5% menjadi

17%, nilai 6.25 sebesar 0% menjadi 13%. Hasil ini menggambarkan pengetahuan siswa sekolah dasar meningkat setelah mendapatkan materi mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat. Penyuluhan dilakukan di kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan Denpasar mengenai pemilihan makanan dan jajanan yang sehat, aman dan bergizi yang dapat menjaga stamina anak tetap bugar selama mengikuti kegiatan sekolah. Dalam pemilihan makanan dan jajanan di sekolah perlu mengetahui empat prinsip dasar yaitu makanan yang beranekaragam dengan komposisi yang seimbang, diikuti penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah dapat dipengaruhi oleh kebiasaan sarapan, kebiasaan makanan jajanan, dan kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji. Kebiasaan mengonsumsi makanan ini tentunya akan berpengaruh pada gizi anak-anak. Siswa sekolah perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pola konsumsi makanan yang sehat dan memilih makanan jajanan yang sehat. Kebiasaan sarapan penting untuk anak sekolah dalam menambah energi saat siswa belajar di sekolah. Sarapan berpengaruh terhadap status gizi anak karena sarapan dapat memberikan tambahan zat gizi per harinya yang diperlukan oleh anak untuk membantu tenaga anak dalam melaksanakan aktivitasnya. Anak yang tidak sarapan akan berisiko mengalami defisiensi zat gizi. Sarapan yang memiliki nilai gizi yang baik akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang diterima anak. Pemilihan sarapan di sekolah maupun di rumah juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan gizi anak sekolah (Hardinsyah., Aries, 2012; Rampersaud GC, Pereira MA, Girard BL, Adams J, 2005; Sheila Monica Kelly Amalia, 2019).

Makanan jajanan biasanya dijual dikaki lima, di depan sekolah, di tepi jalan, ataupun lokasi sejenis yang dekat dengan sekolah. Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang telah dipersiapkan sebelum dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain dengan cara langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Pemilihan makanan jajanan yang sehat sangat diperlukan untuk mengurangi angka kesakitan anak sekolah akibat penyakit yang ditularkan melalui makanan dan kurangnya status gizi. Berdasarkan makanan jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak siswa berupa keripik dan snack atau makanan ringan lainnya tanpa memperdulikan kandungan zat gizi maupun keamanan pangan. (Vera T Harikedua, Nonce N. Legi, 2015; Yunita Syafitri, Hidayat Syarief, 2009) Faktor kebiasaan responden, kurangnya beraktivitas dan faktor genetic mempengaruhi dalam status gizi anak. Dalam memilih jenis makanan jajanan siswa lebih memilih gorengan, makanan ringan dengan banyak mengandung penyedap rasa dan makanan mengandung gula. Dalam melakukan pemilihan makanan jajanan untuk dikonsumsi, siswa sekolah cenderung lebih menyukai makanan jajanan yang murah, mudah didapat, menarik, bervariasi dan harganya terjangkau. Selain itu, siswa jarang membawa bekal dari rumah dengan alasan tertentu dan lebih memilih mengonsumsi makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima. Hal ini memerlukan pengendalian dari pihak keluarga dan pihak sekolah untuk saling bersinergi memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait makanan jajanan yang sehat. Pemilihan makanan jajanan di sekolah oleh siswa sekolah dapat dipengaruhi dari ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah. Pihak sekolah juga memiliki peranan penting dalam menyediakan makanan jajanan yang sehat sehingga siswa dapat memilih makanan yang sehat.

Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya (Made Pathya Danti Purnawijaya1, K, I Putu Suraoka2, 2020; Oktaviani WD, Saraswati LD, 2012). Sebagian besar makanan jajanan adalah makanan yang tinggi gula, garam

dan lemak yang tidak baik bagi kesehatan. Makanan yang banyak mengandung garam, gula dan tinggi lemak dapat menimbulkan penyakit kronis tidak menular seperti diabetes mellitus, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung. Oleh karena itu, mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan jajanan harus sangat dibatasi, dengan menjaga konsumsi makanan jajanan berarti juga menjaga status gizi dalam keadaan normal. Dengan makanan jajanan yang sehat dapat memberikan manfaat yang sangat besar pada saat menjalani proses pembelajaran maupun status gizi anak tersebut. (Alif, 2020; Nurul, 2017)



Gambar 3. pemberian materi siswa konsumen cerdas

Pemilihan kader siswa konsumen cerdas dilakukan oleh kesepakatan tim PKM, Puskesmas dan Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil kesepakatan tersebut didapatkan 5 siswa kelas 6 yang menjadi kader bagi siswa-siswa lainnya di SD Negeri 10 Denpasar. Nama siswa yang menjadi kader yakni:

1. I P R P Cahyadi
2. I P W D Putra
3. I K R D Pradita
4. N K Dwipayani
5. N M D Purnamaningsih



Gambar 4 Pemilihan kader siswa konsumen cerdas

Pemberian informasi cara-cara pemilihan makanan jajanan yang perlu ditekankan kepada kader siswa dalam menjelaskan ke teman-temannya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 10 Denpasar

Seluruh siswa mendapatkan bingkisan makanan sehat sekaligus sebagai contoh untuk mempraktekkan langsung cara memilih makanan jajanan yang sehat untuk anak sekolah. Kader siswa mendapatkan reward bagi yang telah melaksanakan tugas mereka memberi pengetahuan ke siswa lainnya menggunakan pamphlet.



Gambar 5 Penyerahan makanan sehat dan foto bersama wali kelas Sekolah Dasar Negeri 10 Denpasar

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan Denpasar didapatkan kesimpulan yakni meningkatnya pengetahuan siswa Sekolah Dasar setelah dilakukan pemberian materi siswa konsumen cerdas mengenai pemilihan makanan jajanan berdasarkan hasil pretest dan posttest, terbentuknya 5 kader siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan Denpasar berdasarkan kesepakatan tim PKM, Puskesmas dan Sekolah, keberlanjutan pendampingan kaderisasi siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Pemecutan Denpasar dari kader yang terpilih dengan menitikberatkan kepada cara pemilihan makanan jajanan yang sehat bagi siswa Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang diberikan, kepada Kepala SD negeri 10 Pemecutan atas kesempatan untuk berbagi ke anak-anak siswa, kepada teman-teman yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, S. (2020). Analisis Dampak Konsumsi Jajanan, Aktifitas Fisik, Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Swasta Pharmaca Medan. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 31-39.
- Badan pengawas obat dan makanan Republik indonesia. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah. *B POM RI*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2010). *Jajanan Anak sekolah*. <http://www.pom.go.id/>
- Getruida Simanjuntak, A. S. H. (2010). Konsumsi Makanan Jajanan, Konsumsi Makanan Di

- Rumah Dan Status Gizi Anak Di Sdn 04 Petang Jakarta Timur. *Nutrire Diaita*, 2(1).
- Hardinsyah., Aries, M. (2012). Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6—12 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7, 89–96.
- Hartono dan Nur Pratiwi. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76 – 84. www.ijhn.ub.ac.id
- Herman, H. (2018). Hubungan Faktor Pemilihan Makanan Jajanan Siswa di Sekolah Dasar Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 1. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1406>
- Laenggeng AH, L. Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap Memilih Makanan Jajanan dengan Status Gizi Siswa SMP Negeri 1 Palu. *Heal Tadulako*.
- Made Pathya Danti Purnawijaya¹, K, I Putu Suraoka², H. N. (2020). Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Sd N 17 Dangin Puri Dan Sd N 3 Penatih Kota Denpasar. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig07301>
- Nurruzqi A. (2016). Hubungan Pola Makan, Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Usia 13-15 Tahun di SMPN 1 Pasarkemis.
- Nurul, I. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5.
- Oktaviani WD, Saraswati LD, R. M. (2012). Hubungan kebiasaan konsumsi fast food, aktivitas fisik, pola konsumsi, karakteristik remaja dan orang tua dengan indeks massa tubuh (IMT)(studi kasus pada siswa SMA Negeri 9 Semarang tahun 2012). *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*.
- Rampersaud GC, Pereira MA, Girard BL, Adams J, & M. J. (2005). Breakfast habits, nutritional status, body weight, and academic performance in children and adolescents. *J Am Diet Assoc*.
- Sheila Monica Kelly Amalia, M. A. (2019). Hubungan antara Kebiasaan sarapan dengan Status Gizi pada siswa SMP Negeri 5 Banyuwangi. *SA Liscense*.
- Vera T Harikedua, Nonce N. Legi, dan M. R. S. (2015). Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Total Energi Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Di Sd Inpres Buku Kecamatan Belang. *GIZIDO*, 7.
- Yunita Syafitri, Hidayat Syarief, Y. F. B. (2009). Kebiasaan jajan siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 4, 167 – 175.

